

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan serangkaian asumsi yang saling berhubungan satu dengan lainnya mengenai fenomena sosial. Pendekatan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang muncul pada penelitian. Sehubungan dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penulisan metode penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori.

Pendekatan eksplanatori dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai hubungan (kausalitas) antar variabel melalui pengujian hipotesis (Sulistyanto dkk., 2006:14). Berdasarkan pendekatan kuantitatif, maka penelitian ini juga dinamakan dengan penelitian konfirmatori yang berfokus pada melakukan konfirmasi teori untuk berlakunya pada suatu objek penelitian (tertentu), baik untuk ekplanasi maupun prediksi (Sugiyono, 2011:11).

Berdasarkan tujuan tersebut, maka jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini akan dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, serta mengontrol suatu gejala (Anshori dan Iswati, 2009:13).

3.2 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang sudah ditentukan di dalam penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang sudah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan data sanksi Otoritas Jasa Keuangan Jakarta.
2. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel lain atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tekanan stabilitas keuangan (ACHANGE), tekanan eksternal (LEV), kebutuhan keuangan pribadi (OSHIP), target keuangan (ROA), efektivitas pengawasan (IND), dan pergantian auditor (AUDCHANGE).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel yaitu suatu definisi yang diberikan pada sebuah variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 1983:152). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini berdasarkan teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai suatu tindakan yang disengaja atau suatu kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan sehingga dapat merugikan investor atau kreditur. Pengukuran kecurangan laporan keuangan menggunakan variabel *dummy* dengan memberi skor 1 pada perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dan skor 0 pada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan.

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, target keuangan, efektivitas pengawasan, dan pergantian auditor.

3.3.2.1 Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan suatu keadaan yang mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan yang stabil (Martantya, 2013). Manajemen cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan performa perusahaan apabila perusahaan sedang dalam masa pertumbuhan di bawah rata-rata industri, begitu pula jika perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang cepat, manajemen akan melakukan manipulasi laporan keuangan agar keuangan perusahaan terlihat stabil (Skousen *et al.*, 2009).

Manajemen akan melakukan berbagai cara agar kondisi keuangan perusahaan tetap terlihat stabil meskipun kondisi yang sebenarnya sedang terancam. Keadaan aset perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan. Variabel stabilitas keuangan diproksi dengan menggunakan rasio perubahan total aset selama dua tahun (ACHANGE), yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t}$$

3.3.2.2 Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga (Martantya, 2013). Kemampuan untuk mendapatkan pinjaman dari luar perusahaan serta kemampuan untuk membayar pinjaman tersebut merupakan tekanan yang berasal dari faktor eksternal. Manajer akan merasa tertekan sebagai dampak dari kebutuhan untuk menghasilkan tambahan pinjaman atau pembiayaan modal supaya tetap kompetitif, misalnya dengan adanya sumber pembiayaan maka memungkinkan untuk dilakukan program penelitian dan pengembangan (Skousen *et al.*, 2009). Oleh karena itu, variabel tekanan eksternal diproksi dengan rasio *leverage* (LEV), yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.3 Kebutuhan Keuangan Pribadi

Kebutuhan keuangan pribadi merupakan suatu keadaan yang kondisi keuangan perusahaannya juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Saham yang dimiliki oleh orang dalam mengindikasikan bahwa manajer memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Struktur kepemilikan saham ini dapat mempengaruhi tingkat terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut kebutuhan keuangan pribadi diproksi dengan kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP), yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki oleh orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$$

3.3.2.4 Target Keuangan

Sebagai pihak yang dikontrak oleh pemegang saham, manajemen harus mencapai kondisi keuangan yang telah ditentukan oleh pemegang saham. Manajemen dituntut untuk membuat besaran target tingkat laba yang diperoleh atas usaha yang dilakukan guna memperoleh laba tersebut, kondisi inilah yang disebut dengan target keuangan (Arfiandiasti, 2014). ROA merupakan rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja operasi perusahaan yang menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan dan seringkali ROA juga digunakan sebagai indikator penentu besarnya bonus yang akan diberikan pada manajer. Summers and Sweeney (1998) menyatakan bahwa ROA dapat

mendeteksi adanya *fraud*. Berdasarkan hal tersebut ROA menjadi proksi atas variabel target keuangan yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.5 Efektivitas Pengawasan

Efektivitas pengawasan merupakan keadaan yang menggambarkan bahwa unit pengawas yang terdapat di dalam perusahaan telah melaksanakan fungsi secara efektif (Arfiandiasti, 2014). Martantya (2013) berkesimpulan bahwa tingginya tingkat kecurangan yang terjadi di Indonesia disebabkan karena rendahnya pengawasan hingga memberikan celah bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan yang terdapat pada Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 70 yang menjelaskan bahwa sebagian kecurangan laporan keuangan dapat muncul dari dominasi manajemen oleh seorang individu atau kelompok kecil, tanpa adanya pengendalian yang mengompensasi kondisi tersebut, seperti pengawasan oleh dewan komisaris atau komite audit. Dalam penelitian ini, efektivitas pengawasan diproksi dengan proporsi dewan komisaris independen (IND) yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IND} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.3.2.6 Pergantian Auditor

Pergantian KAP didefinisikan sebagai ada atau tidaknya pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan (Prastiwi dan Wilsya, 2009). Pergantian KAP terjadi apabila kontrak kerja yang disepakati antara akuntan publik dengan pemberi tugas telah berakhir dan pemberi tugas telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru (Susanti, 2014). Sorenson *et al.* (1983) dalam Skousen *et al.* (2009) mengatakan bahwa sebuah perusahaan dapat mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena pihak manajemen cenderung memilih auditor yang sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan (Trisnawati dan Wijaya, 2009). Penelitian ini menggunakan proksi perubahan auditor independen (AUDCHANGE) yang diukur menggunakan variabel *dummy* dengan memberi skor 1 pada perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan skor 0 pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini beserta sumbernya adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan tahunan perusahaan non keuangan tahun 2008-2013 yang terindikasi melakukan kecurangan sesuai dengan laporan yang dikeluarkan

oleh Otoritas Jasa Keuangan Jakarta. Data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Laporan keuangan tahunan perusahaan non keuangan tahun 2008-2013 yang tidak melakukan kecurangan dan terdaftar pada *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) sebagai sampel pasangan. Data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada dokumen. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi dari data yang dimiliki Bursa Efek Indonesia, yakni laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:72). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013.

3.6.2 Metode Penarikan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Anshori dan Iswati, 2009:94). Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan yang melakukan kecurangan menurut laporan sanksi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Jakarta.
2. Perusahaan non keuangan yang tidak melakukan kecurangan dan terdaftar pada *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang dijadikan sebagai pasangan untuk perusahaan yang melakukan kecurangan.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2013.
4. Perusahaan non keuangan yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan Rupiah (Rp).
5. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti akun-akun tertentu guna memenuhi rasio keuangan yang dijadikan sebagai proksi variabel.

Pemilihan perusahaan dengan sektor non keuangan adalah agar dapat menggambarkan kecurangan yang terjadi di Indonesia secara menyeluruh. Alasan pemilihan populasi dengan tidak memasukkan perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dikarenakan karena regulasi penyajian laporan keuangannya berbeda dengan perusahaan non keuangan. Perbedaan tersebut akan menyebabkan hasil

penelitian menjadi tidak *valid*. Pemilihan tahun 2008-2013 adalah dengan pertimbangan agar dapat memberikan gambaran terbaru mengenai kecurangan laporan keuangan pada perusahaan non keuangan di Indonesia saat ini. Penentuan kriteria penyajian laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah digunakan untuk menghindari ketidakakuratan perhitungan akibat fluktuasi nilai tukar. Berdasarkan kriteria *purposive sampling* tersebut, diperoleh sampel seperti pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Hasil Purposive Sampling

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1.	Perusahaan <i>fraud</i> menurut sanksi OJK	0	5	0	5	0	10
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan	0	(0)	0	(0)	0	(0)
3.	Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang selain rupiah	0	(0)	0	(0)	0	(6)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data secara lengkap	0	(0)	0	(0)	0	(0)
5.	Perusahaan non <i>fraud</i> yang terdaftar di CGPI	11	10	14	15	12	11
Jumlah Sampel Penelitian		11	15	14	20	12	15
Jumlah Sampel Keseluruhan		87					

Sumber: Data diolah, 2015.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data panel dengan tipe *unbalanced* karena jumlah perusahaan yang diamati berbeda setiap tahunnya. Metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif, yaitu menggunakan tabel dan grafik.
2. Analisis kuantitatif, yaitu membuat persamaan regresi dengan kecurangan laporan keuangan sebagai variabel terikat dan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, target keuangan, efektivitas pengawasan, serta pergantian auditor sebagai variabel bebas.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Anshori dan Iswati, 2009:116). Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini disajikan dalam tabel statistika deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi.

3.7.2 Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat yang berupa data dikotomik atau biner dengan variabel bebas yang berupa data berskala interval dan atau kategorik (Hosmer dan Lemeshow, 1989). Variabel dikotomik biasanya hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili ada atau tidaknya suatu kejadian yang biasanya diberi skor 1 atau 0.

Pertimbangan pemilihan metode ini adalah bahwa data yang digunakan dalam penelitian bersifat non metrik pada variabel terikat, sedangkan variabel

bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (data metrik) dan kategorial (data non metrik). Campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan *multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi, dengan demikian bentuk fungsinya menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas data pada variabel independennya. Adapun perhitungan metode statistika tersebut menggunakan bantuan *software* SPSS 16. Berikut tahapan dalam analisis data untuk pengambilan kesimpulan penelitian:

$$\text{Ln [odds (kecurangan laporan keuangan)]} = (a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + B_6X_6)$$

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = (a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + B_6X_6)$$

Keterangan:

P (Kecurangan Laporan Keuangan) : Probabilitas ada atau tidaknya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

a : *Intercept* atau konstanta

X₁ : Perubahan total aset perusahaan i pada tahun ke t

X₂ : *Leverage* perusahaan i pada tahun ke t

X₃ : Kepemilikan saham oleh orang dalam perusahaan i pada tahun ke t

X₄ : *Return on asset* perusahaan i pada tahun ke t

X₅ : Proporsi dewan komisaris independen perusahaan i pada tahun ke t

X₆ : Pergantian auditor perusahaan i pada tahun ke t

- $B_1, B_2, B_3, B_4, B_5, B_6$: Koefisien variabel
 e : Bilangan eksponensial 2,718

Tahapan-tahapan pada regresi logistik menurut Ghozali (2011) adalah sebagai berikut:

1. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test digunakan untuk menilai kelayakan model regresi. *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's* sama dengan atau kurang dari taraf signifikansi (0,05) maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dan nilai observasinya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's* lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Menurut hipotesis diatas, agar model *fit* dengan data tentu saja kita tidak akan menolak hipotesis nol. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ juga dapat digunakan untuk menentukan jika variabel independen ditambahkan ke dalam model, apakah secara signifikan memperbaiki model. Penurunan *likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3. Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square*)

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke's R Square* yang merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011). Nilai yang kecil mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Pengujian Koefisien Regresi

Tujuan melakukan pengujian koefisien regresi adalah untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*), yaitu membandingkan nilai p dengan α yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Taraf signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya, jika $p\text{-value} < \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima.